

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN TEKNIK MEMBACA INTENSIF

Rama Naibaho

SMP Negeri 3 Muara, kab. Tapanuli Utara

e-mail: rama.naibaho@yahoo.com

Abstract: The purpose of this study was to find out that there was an increase in student learning outcomes in the material Concluding Exposition Text Contents (Main idea) from Various Induction Paragraph Patterns, Deduction through the Application of Intensive Reading Techniques in class VIII students of SMP Negeri 3 Muara in the 2019/2020 academic year. The research subjects were 32 students of class VIII, while the research object was the improvement of student activity and learning outcomes in Indonesian language learning. This study's results indicate the average value of student learning outcomes in the first cycle of 65.94, then the number of students who completed was 18 students (56.25%). From the point of view of student motivation in the first cycle, it was obtained from 32 students, 18 students completed their studies (56.25%) seen from their learning motivation. The average student learning outcomes in the second cycle was 72.50, then the number of students who completed was 30 students (93.75%). The student motivation point in the first cycle was obtained from 32 students who completed their learning or 100%. It can be concluded that there is an increase in student results on the material Concluding the Contents of Exposition Text (Main idea) from Various Induction Paragraph Patterns, Deduction through the Application of Intensive Reading Techniques in Class VIII Students of SMP Negeri 3 Muara in the 2019/2020 Academic Year.

Keyword: intensive reading; learning outcomes; main ideas; motivation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi (Ide pokok) Dari Berbagai Pola Paragraf Induksi, Deduksi Melalui Penerapan Teknik Membaca Intensif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Muara Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 32 siswa sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 65,94 kemudian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (56,25%). Dari sudut motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh dari 32 siswa terdapat 18 orang yang tuntas belajarnya (56,25%) dilihat dari motivasi belajarnya. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 72,50 kemudian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa (93,75%). Dari sudut motivasi belajar siswa pada siklus I I diperoleh dari 32 siswa yang tuntas belajarnya atau 100%. dAPAT disimpulkan ada peningkatan hasil siswa pada materi Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi (Ide pokok) Dari Berbagai Pola Paragraf Induksi, Deduksi Melalui Penerapan Teknik Membaca Intensif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Muara Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: membaca intensif, ide pokok, motivasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah berperan untuk mengembangkan wawasan siswa mengenai bahasa dan sastra Indonesia serta pengetahuan lainnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat bermanfaat bagi siswa. Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan siswa agar memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan tetapi juga mengajarkan siswa untuk bersikap baik saat berkomunikasi dengan orang lain. Penguasaan terhadap keterampilan berbahasa juga membantu siswa untuk memperoleh wawasan baru. Bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan (Triyanto, Fauziyah, & Hadi, 2019).

Guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar yang telah dibekali

seperangkat kemampuan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, tentu harus berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, motivator dan fasilitator yang optimal sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar masih belum memuaskan (Sitorus, 2019; Marsini, 2018; Ahsin, 2016). Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa hambatan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah hambatan psikologis maupun metodologis. Hambatan psikologis dapat dilihat dari sikap sikap kebanyakan peserta didik yang menganggap pembelajaran menulis sebagai suatu beban dan sulit. Sementara hambatan metodologis dapat dilihat dari penggunaan metode pembelajaran yang cenderung kurang proporsional, dimana antara teori dan praktek masih belum seimbang.

Banyak masalah yang dilon-tarkan dalam pembelajaran membaca. Selain rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran membaca, masalah tersebut juga termasuk kurangnya kreativitas guru untuk mengembangkan teknik pembelajaran membaca. Informasi tersebut penulis dapatkan melalui wawancara singkat dengan siswa dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Masalah- masalah tersebut dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran membaca.

Banyak faktor yang mendukung keberhasilan pengajaran, diantaranya guru, siswa, sarana dan

prasarana, metode dan teknik pembelajaran (Rohman, & Karimah, 2018; Warsono, 2016). Di antara faktor-faktor pendukung keberhasilan pengajaran tersebut yang paling banyak menentukan keberhasilan pengajaran adalah teknik, atau cara. Oleh karena itu, guru harus dapat mengkombinasikan teknik pengajaran sesuai dengan situasi (Pane, & Dasopang, 2017). Hal ini dilakukan supaya siswa tidak bosan dan PBM tidak terkesan monoton. Walaupun peranan guru sangat dominan dalam pembelajaran tetapi keberhasilan dalam melaksanakan suatu pelajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat.

Permasalahan pembelajaran yang muncul terutama di kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Muara kabupaten Tapanuli Utara, di tempat peneliti mengajar adalah rendahnya motivasi belajar yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Pada studi awal menunjukkan hasil belajar siswa pada materi Menyimpulkan Isi (ide pokok) Teks Eksposisi dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi masih rendah, hal ini terbukti hanya ada 5 siswa (15,63%) yang dinyatakan tuntas dari 32 siswa yang dapat mencapai tingkat penguasaan materi 70 % ke atas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 70, sedangkan sisanya 27 orang (84,38%) belum tuntas dalam belajarnya dengan perolehan nilai di bawah 70. Penjelasan mengenai nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal menunjukkan angka 56,88.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, selama kurang lebih 3 bulan yaitu bulan Agustus 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan penjelasan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan Penerapan Teknik Membaca Intensif.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Muara sebanyak 32 siswa sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu mengklasifikasi data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Anggito, & Setiawan, 2018). Data kualitatif di dapat dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas.

Adapun kriteria keberhasilan siswa setelah melalui proses perbaikan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh siswa mengalami proses belajar yang bermakna atau

- berbeda daripada sebelumnya, dengan ketentuan siswa mampu menguasai materi minimal 70% atau mendapat nilai 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar.
 3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Data awal diperoleh dari hasil temuan pada saat dilakukannya proses belajar mengajar sebelum penelitian dilaksanakan. Permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan pokok pikiran teks bacaan siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Muara yaitu masih rendah. Nilai rata-rata pada kondisi awal adalah 56,88, sedangkan nilai KKM adalah 70.

Dari hasil mengajar, wawancara, dan tes dapat diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menemukan pokok pikiran teks bacaan masih tergolong rendah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kompetensi dasar menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi. Kesulitan tersebut salah satunya karena guru kurang memberi waktu intensif kepada siswa untuk belajar membuat karangan. Ini disebabkan karena kurangnya waktu

guru untuk mencoba memberikan pelajaran menemukan pokok pikiran teks bacaan, hal ini dikarenakan guru mengejar target untuk menyelesaikan materi pelajaran yang belum disampaikan. Selain itu juga, guru jarang menggunakan media dan metode pembelajaran yang kurang variatif terhadap pelajaran menemukan pokok pikiran teks bacaan.

Kondisi ini makin menggugah minat peneliti untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran kebahasaan dengan menerapkan teknik membaca intensif yang dilaksanakan secara efektif di kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Muara.

Siklus I

Pada siklus pertama dalam tahap pelaksanaan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dapat diterangkan sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 65,94; (2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas 5 siswa (15,63%) meningkat menjadi 18 siswa (56,25%) atau meningkat sebanyak 13 siswa (41,62%).

Pengukuran tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan upaya belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Dari kenyataan temuan pada saat pelaksanaan siklus pertama, maka

peneliti bersama-sama dengan observer memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus kedua dengan menerapkan:

- (1) Menfokuskan pada kegiatan kelompok pada sesi membaca intensif.
- (2) Siswa menentukan sendiri kelompoknya berdasarkan faktor-faktor kedekatan antar anggota dalam kelompoknya, misalnya kedekatan pertemanan dan kedekatan lokasi tempat tinggal.
- (3) Keanggotaan siswa tiap kelompok kerja semakin diperkecil sehingga diharapkan dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran.
- (4) Memperbanyak fasilitas referensi buku sumber untuk mengembangkan materi pembelajaran misalnya dengan meminjam buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran di perpustakaan sekolah dan mempersilahkan siswa untuk bebas memilih sendiri buku-buku tersebut sesuai dengan bacaan yang dikuasainya.

Siklus II

Dari siklus II dapat diterangkan sebagai berikut: (1) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 72,50; (2) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75%.

Dari penjelasan sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I, karena pada siklus I siswa tuntas 18 siswa (56,25%) meningkat menjadi 30 siswa (93,75%) atau meningkat sebanyak 12 siswa (37,50%).

Hampir semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengolahan data-data dan hasil observasi dilakukan analisis dan dapat diketahui bahwa semua tujuan telah tercapai sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan. Melihat hasil proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran.

Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II. Berdasarkan data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagaimana diuraikan berupa data hasil belajar siswa pada siklus I, hasil belajar siswa pada siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa Ada Peningkatan Hasil Siswa Pada Materi Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi (Ide pokok) Dari Berbagai Pola Paragraf Induksi, Deduksi Melalui Penerapan Teknik Membaca Intensif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Muara Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka disimpulkan:

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama sebesar 65,94 kemudian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya

- sebanyak 14 siswa atau sebesar 41,62%
2. Dari sudut motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh dari 32 siswa terdapat 18 orang yang tuntas belajarnya atau 56,25% dilihat dari motivasi belajarnya, sedangkan 14 siswa atau 43,75% belum tuntas.
 3. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua sebesar 72,50
- kemudian jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75% dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%
4. Dari sudut motivasi belajar siswa pada siklus I I diperoleh dari 32 siswa terdapat 32 orang yang tuntas belajarnya atau 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, M. N. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media audiovisual dan metode Quantum Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Marsini, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Dalam Membaca dan Menulis Cepat Melalui Metode CIRC. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(1), 49-54.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI. *J. At-Taqaddum*, 10(1), 95-108.
- Sitorus, H. (2019). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DALAM MEMBACA DAN MENULIS CEPAT MELALUI METODE CIRC. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(3), 203-208.
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka/ Sastra Indonesia*, 1(1).
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5).